

PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI LITERATUR

Mutia Afiska¹, Usnahtul Asnah², Melisa Indriani³, Ari Suriani⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email : afiskamutia@gmail.com¹, usnahtulasnah123@gmail.com²,
melisaindriani32@gmail.com³ arisuriani@fip.unp.ac.id⁴

ABSTRAK

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar (SD) sebagai generasi penerus bangsa yang berjiwa Pancasila. Namun, pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD seringkali masih bersifat abstrak, verbalistik, dan kurang bermakna bagi siswa. Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) hadir sebagai solusi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Artikel ini bertujuan mengkaji secara mendalam penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk membentuk karakter siswa SD melalui studi literatur sistematis terhadap delapan jurnal terkait. Pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar dan Sinta dengan kata kunci pendekatan kontekstual, CTL, Pendidikan Pancasila, dan karakter siswa SD, menggunakan kriteria inklusi publikasi tahun 2021–2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual yang diterapkan melalui tujuh komponen utamanya secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada siswa SD. Karakter-karakter utama seperti religiusitas, kejujuran, gotong royong, tanggung jawab, dan cinta tanah air lebih efektif ditanamkan melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Meskipun seluruh literatur menunjukkan hasil positif, tantangan utama terletak pada perubahan paradigma dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan CTL secara konsisten.

Kata Kunci: pendekatan kontekstual, Pendidikan Pancasila, karakter siswa, CTL

ABSTRACT

Pancasila Education plays a strategic role in shaping the character of elementary school students as the next generation with a Pancasila spirit. However, learning Pancasila Education in elementary schools is often still abstract, verbalistic, and less meaningful for students. The contextual approach (CTL) serves as a solution by connecting learning materials with students' real lives. This article aims to examine the application of the contextual approach in Pancasila Education learning to shape students' character through a systematic literature study of eight related journals. Literature search was conducted through Google Scholar and Sinta databases using the keywords contextual approach, CTL, Pancasila Education, and elementary student character, with inclusion criteria of publications from 2021–2024. Results show that CTL, implemented through its seven main components, significantly improves students' understanding and internalization of Pancasila values, including religiosity, honesty, mutual cooperation, responsibility, and nationalism. Although all reviewed literature demonstrates positive outcomes, the main challenge lies in shifting paradigms and teachers' readiness to consistently implement CTL.

Keywords: contextual approach, Pancasila Education, student character, CTL

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyatakan bahwa pendidikan nasional

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila menempati posisi strategis

sebagai wahana pembentukan karakter siswa. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara nasional, Pendidikan Pancasila hadir sebagai penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menekankan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dan kontekstual. Sebagaimana ditegaskan oleh Kemendikbudristek (2022a), Pendidikan Pancasila dirancang untuk menanamkan kesadaran berbangsa, cinta tanah air, dan nilai-nilai luhur Pancasila kepada generasi muda melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Puspitasari dan Dewi (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan oleh guru masih cenderung bersifat konvensional, pemaparan materi sulit dipahami siswa karena bersifat abstrak dan teoritis, sehingga nilai-nilai Pancasila tidak terpatri dengan baik dalam perilaku sehari-hari siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pendekatan yang lebih kontekstual dan bermakna.

Pendekatan kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) hadir sebagai jawaban atas permasalahan tersebut. Fajri dan Zuriati (2022) menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar terbukti mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Senada dengan itu, Rahmania dan Utaminingsih (2024) membuktikan bahwa model pembelajaran CTL berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Alternatif strategis untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah pendekatan CTL. Komalasari (2015) menegaskan bahwa pendekatan ini merupakan konsep pendidikan yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (Komalasari, 2015).

Oktaviani et al., (2024) menemukan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Ini menunjukkan bahwa CTL tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan siswa. Selain itu, pendekatan CTL dinilai memiliki kemampuan untuk menyatukan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Kajian ini disusun menggunakan metode tinjauan literatur untuk menelusuri penerapan pendekatan kontekstual (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD serta relevansinya terhadap pembentukan karakter siswa melalui berbagai sumber seperti buku dan hasil penelitian. Zed (2008) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan dilakukan melalui pengumpulan, pembacaan, pencatatan, dan pengolahan data pustaka, sehingga cocok digunakan tanpa pengambilan data langsung di lapangan.

Sejalan dengan itu, Adlini et al. (2022) menyebut studi pustaka sebagai proses mengumpulkan dan menyusun kembali informasi dari berbagai sumber ilmiah dengan kata kunci tertentu yang relevan, seperti pendekatan kontekstual, pembelajaran Pendidikan Pancasila, dan pembentukan karakter siswa SD. Proses kajian dilakukan secara sistematis mulai dari penentuan fokus masalah, penelusuran dan pemilihan literatur, pembacaan sumber, pencatatan, pengelompokan temuan, hingga penyusunan hasil berdasarkan tema.

Sari dan Asmendri (2020) menegaskan bahwa penelitian kepustakaan menggunakan data sekunder dari buku, jurnal, dan dokumen pendidikan. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi, yaitu membaca, membandingkan, dan menafsirkan literatur berdasarkan tema yang relevan. Hasil kajian kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama seperti konsep dan komponen CTL,

implementasi CTL dalam Pendidikan Pancasila, pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila, serta faktor keberhasilan dan tantangan implementasi. Sugiyono (2019) menekankan pentingnya pemilihan metode yang sesuai dengan sifat masalah agar hasil analisis lebih terarah dan relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, Snyder (2019) menyatakan bahwa tinjauan literatur membantu memetakan pengetahuan yang sudah ada serta menemukan celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya merangkum temuan sebelumnya, tetapi juga mengorganisasi pengetahuan

untuk memahami secara lebih komprehensif bagaimana pendekatan CTL dapat dioptimalkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk membentuk karakter siswa SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelusuran artikel diarahkan pada kajian yang membahas pendekatan kontekstual, pembelajaran Pendidikan Pancasila, dan pembentukan karakter siswa SD. Artikel yang dipilih berada pada rentang tahun 2021–2024. Hasil penelusuran menghasilkan delapan artikel yang dianalisis secara mendalam sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisis

No	Penulis & Tahun	Judul & Jurnal	Metode	Hasil/Temuan Utama	Relevansi dengan Kajian
1	Fajri, R., & Zuriati, Z. (2022)	Implementasi Pendekatan Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD. <i>Jurnal Basicedu</i> , 6(4), 5912–5920.	PTK (Penelitian Tindakan Kelas), 2 siklus	Penerapan CTL meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dari 52,40% (pra-siklus) menjadi 71,20% (siklus I) dan 88,60% (siklus II). Siswa lebih aktif mengkonstruksi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata.	Membuktikan efektivitas CTL secara empiris dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD, mendukung argumen utama kajian ini.
2	Puspitasari, D., & Dewi, D. A. (2023)	Penguatan Nilai-Nilai Pancasila melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. <i>Jurnal Basicedu</i> , 7(2), 1102–1112.	Kualitatif deskriptif	CTL mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan siswa. Komponen learning community dan refleksi terbukti paling berpengaruh dalam penguatan karakter religius dan tanggung jawab.	Mendukung argumen bahwa CTL efektif untuk penguatan nilai Pancasila di SD, khususnya melalui komponen learning community dan refleksi.

No	Penulis & Tahun	Judul & Jurnal	Metode	Hasil/Temuan Utama	Relevansi dengan Kajian
3	Rahmania, S., & Utaminingsih, S. (2024)	Pengaruh Model CTL terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa SD. <i>Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa</i> , 4(2), 88–98.	Kuantitatif kuasi-eksperimental, kelompok kontrol & eksperimen	CTL berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dibanding pembelajaran langsung. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan motivasi belajar yang lebih tinggi.	Memberikan bukti kuantitatif bahwa CTL unggul dibanding pembelajaran konvensional dalam Pendidikan Pancasila, memperkuat rekomendasi artikel ini.
4	Saputra, H., & Mansyur, A. (2022)	Penggunaan Metode CTL dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Karanganyar. <i>Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar</i> , 3(1), 45–52.	PTK deskriptif kualitatif	Implementasi CTL meningkatkan keaktifan, pemahaman nilai Pancasila, dan perilaku demokratis siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengaitkan sila-sila Pancasila dengan kehidupan nyata.	Memberikan gambaran praktis penerapan CTL dalam Pendidikan Pancasila di tingkat SD, memperkaya analisis implementasi yang dibahas dalam kajian ini.
5	Gumelar, A., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2023)	Penerapan Pembelajaran Pancasila Berbasis Project Citizen untuk Penguatan Karakter Gotong Royong. <i>Jurnal Moral Kemasyarakatan</i> , 8(1), 37–45.	Penelitian tindakan kelas kolaboratif	Model Project Citizen sebagai wujud CTL berhasil membangun karakter gotong royong melalui pengalaman langsung pemecahan masalah nyata di masyarakat. Siswa menunjukkan peningkatan kepedulian sosial.	Memperluas pemahaman tentang bentuk-bentuk CTL dalam Pendidikan Pancasila, khususnya model berbasis proyek komunitas yang kontekstual.

No	Penulis & Tahun	Judul & Jurnal	Metode	Hasil/Temuan Utama	Relevansi dengan Kajian
6	Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Dewi, D. A. (2021)	Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD. <i>Jurnal Basicedu</i> , 5(5), 4331–4340.	Studi kasus kualitatif	Implementasi nilai pendidikan karakter dalam Pendidikan Pancasila membutuhkan pendekatan kontekstual dan integratif. Nilai religiusitas, kejujuran, dan tanggung jawab berhasil ditanamkan ketika dikaitkan dengan kehidupan nyata.	Memperkuat argumen perlunya pendekatan kontekstual dalam Pendidikan Pancasila untuk menginternalisasi nilai karakter, bukan sekadar transfer pengetahuan.
7	Nurdiansyah, E., & Dhita, A. N. (2024)	Model Pendidikan Pancasila sebagai Pembelajaran Moral dan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. <i>Jurnal Civic Hukum</i> , 9(1).	Studi literatur analitis	Pendidikan Pancasila sebagai pembelajaran moral-karakter memerlukan model yang mengintegrasikan konteks lokal dan pemodelan nyata. Model kontekstual berbasis kearifan lokal meningkatkan relevansi pembelajaran dalam kehidupan siswa.	Mendukung pentingnya komponen pemodelan dan kontekstualisasi kearifan lokal dalam implementasi CTL untuk Pendidikan Pancasila.
8	Andriani, R., Inayah, I. N., & Ahsani, E. L. F. (2022)	Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dengan Media Talking Stick untuk Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila. <i>Jurnal Pendidikan Tambusai</i> , 6(2).	PTK deskriptif	Kombinasi CTL dengan media Talking Stick berhasil menumbuhkan elemen karakter Profil Pelajar Pancasila (beriman, mandiri, gotong royong) pada siswa SD. Pembelajaran	Menunjukkan fleksibilitas CTL yang dapat dikombinasikan dengan berbagai media kreatif untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila.

No	Penulis & Tahun	Judul & Jurnal	Metode	Hasil/Temuan Utama	Relevansi dengan Kajian
				menjadi lebih aktif dan sarat nilai.	

1. Konsep dan Landasan Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Pancasila

Pendekatan kontekstual merupakan paradigma pembelajaran yang berakar pada teori konstruktivisme. Berdasarkan hasil literature review yang telah dilakukan, seluruh delapan jurnal yang dikaji secara konsisten menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Fajri dan Zuriati (2022) secara empiris membuktikan hal ini melalui penelitian tindakan kelas, di mana penerapan CTL berhasil meningkatkan ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dari 52,40% menjadi 88,60% hanya dalam dua siklus.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, Pertiwi et al. (2021) menegaskan bahwa implementasi nilai pendidikan karakter dalam Pendidikan Pancasila di SD membutuhkan pendekatan yang kontekstual dan integratif, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan religiusitas berhasil ditanamkan secara efektif ketika pembelajaran dikaitkan langsung dengan pengalaman nyata siswa. Temuan ini memperkuat posisi CTL sebagai pendekatan yang tepat untuk Pendidikan Pancasila.

Landasan filosofis CTL dalam Pendidikan Pancasila semakin relevan dalam era Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa. Kemendikbudristek (2022a) menegaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dirancang agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebuah tujuan yang sangat selaras dengan prinsip-prinsip CTL.

2. Komponen CTL dan Pembentukan Karakter Siswa SD

Berdasarkan sintesis dari delapan jurnal yang dikaji, terdapat empat komponen CTL yang paling sering disebutkan berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa SD dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Pertama, komponen konstruktivisme dan inkuiri. Saputra dan Mansyur (2022) menemukan bahwa ketika guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa mengonstruksi pemahaman sendiri tentang sila-sila Pancasila, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman nilai demokratis dan perilaku kewarganegaraan aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, komponen learning community. Puspitasari dan Dewi (2023) membuktikan bahwa learning community merupakan komponen yang paling berpengaruh dalam penguatan karakter religius dan tanggung jawab siswa. Melalui belajar kolaboratif dalam komunitas, siswa secara organis mengembangkan nilai-nilai sosial yang esensial dalam Pendidikan Pancasila, terutama nilai sila ketiga (persatuan) dan sila kelima (keadilan sosial).

Ketiga, komponen pemodelan dan kearifan lokal. Nurdiansyah dan Dhita (2024) menyatakan bahwa model Pendidikan Pancasila berbasis kearifan lokal yang kontekstual terbukti meningkatkan relevansi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam kehidupan siswa, sekaligus memperkuat identitas budaya dan karakter kebangsaan yang berlandaskan sila-sila Pancasila.

Keempat, komponen refleksi dan penilaian autentik. Seluruh jurnal yang dikaji menekankan pentingnya refleksi dan penilaian autentik sebagai mekanisme internalisasi nilai-nilai Pancasila, bukan

sekadar penilaian kognitif berbasis hafalan teks sila-sila Pancasila.

3. Implementasi CTL untuk Karakter Profil Pelajar Pancasila

Era Kurikulum Merdeka membawa dimensi baru dalam implementasi CTL untuk Pendidikan Pancasila, yakni pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila. Andriani et al. (2022) menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran kontekstual dengan media kreatif berhasil menumbuhkan elemen-elemen karakter Profil Pelajar Pancasila beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, serta bergotong royong pada siswa SD. Temuan ini sangat relevan mengingat Kurikulum Merdeka menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan utama pembentukan karakter nasional.

Gumelar, Maftuh, dan Budimansyah (2023) memperluas perspektif ini dengan membuktikan bahwa model Project Citizen sebagai salah satu wujud CTL berbasis proyek komunitas secara efektif membangun karakter gotong royong melalui pengalaman langsung pemecahan masalah nyata di masyarakat. Dalam proyek ini, siswa tidak hanya belajar tentang nilai sila ketiga Pancasila (Persatuan Indonesia) secara teoritis, tetapi benar-benar mempraktikkannya dalam konteks kehidupan nyata mereka, sehingga internalisasi nilai menjadi lebih mendalam dan berkelanjutan.

4. Faktor Keberhasilan dan Tantangan Implementasi

Dari sintesis delapan jurnal, terdapat beberapa faktor kunci keberhasilan implementasi CTL dalam Pendidikan Pancasila di SD: (a) kesiapan dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa; (b) keterlibatan aktif siswa dalam seluruh proses belajar; (c) penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual; serta (d) dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan kolaboratif.

Rahmania dan Utaminingsih (2024) secara khusus menyoroti bahwa guru yang belum terbiasa dengan pendekatan CTL

cenderung kembali ke metode pembelajaran langsung yang lebih familiar, meskipun CTL terbukti lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan terbesar implementasi CTL bukan pada aspek teknis, melainkan pada perubahan paradigma dan mindset guru dalam memandang proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dari transfer pengetahuan menuju fasilitasi pembentukan karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur sistematis terhadap delapan jurnal terkait, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual (CTL) merupakan pendekatan yang terbukti efektif secara empiris dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk membentuk karakter siswa SD. Seluruh jurnal yang dikaji secara konsisten menunjukkan bahwa CTL mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan internalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

Terdapat beberapa gap penelitian yang perlu ditindaklanjuti. Pertama, diperlukan penelitian eksperimental berskala lebih besar dengan desain pretest-posttest control group untuk mengukur efektivitas CTL secara statistik di berbagai daerah dan jenjang kelas SD di Indonesia. Kedua, belum banyak penelitian yang mengkaji hambatan dan kegagalan implementasi CTL secara kritis, sehingga penelitian dengan pendekatan mixed methods yang menggali perspektif guru dan siswa secara mendalam perlu dilakukan. Ketiga, kajian tentang keberlanjutan perubahan karakter (character sustainability) pasca implementasi CTL dalam Pendidikan Pancasila juga masih sangat terbatas.

Komponen-komponen CTL khususnya learning community, pemodelan berbasis kearifan lokal, refleksi, dan penilaian autentik bekerja secara sinergis untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan transformatif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, CTL memiliki relevansi yang semakin tinggi sebagai pendekatan yang mendukung

pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang beriman, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Beberapa rekomendasi operasional yang dapat diajukan: (1) Dinas Pendidikan perlu menyelenggarakan pelatihan berbasis praktik tentang implementasi CTL dalam Pendidikan Pancasila secara berkala bagi guru SD; (2) sekolah perlu menyediakan dukungan bagi guru untuk merancang modul ajar CTL yang kontekstual dengan kearifan lokal setempat; dan (3) peneliti perlu mengembangkan instrumen penilaian karakter yang autentik dan terstandar untuk mengukur dampak CTL terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Andriani, R., Inayah, I. N., & Ahsani, E. L. F. (2022). Implementasi model pembelajaran kontekstual dengan media Talking Stick untuk menumbuhkan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15421–15430.
- Fajri, R., & Zuriati, Z. (2022). Implementasi pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5912–5920. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3512>
- Gumelar, A., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2023). Penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Project Citizen untuk penguatan karakter gotong royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 37–45. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8318>
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Kemendikbudristek RI. (2022a). Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek RI. (2022b). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Komalasari, K. (2015). *Pembelajaran kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyasa, E. (2023). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Pancasila*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiansyah, E., & Dhita, A. N. (2024). Model Pendidikan Pancasila sebagai pembelajaran moral dan karakter berbasis kearifan lokal. *Jurnal Civic Hukum*, 9(1). <https://doi.org/10.22219/jch.v9i1.28695>
- Oktaviani, Z. N., Susiani, T. S., & Wahyudi. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Menggunakan Media Konkret untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas IV SDN Arjosari Tahun Ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3), 1626–1633.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565>
- Puspitasari, D., & Dewi, D. A. (2023). Penguatan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1102–1112. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.5001>

- Rahmania, S., & Utaminingsih, S. (2024). Pengaruh model CTL terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sekolah dasar. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 4(2), 88–98.
- Saputra, H., & Mansyur, A. (2022). Penggunaan metode CTL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Karanganyar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 45–52.
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2023). *Teori dan landasan Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Pancasila*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila: Isi, strategi, dan penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.